Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 35866-35873

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Melalui Media Papan Jurang Siswa Kelas 3 Sdn Wegoknatar

Maria Putri Lestari[1], Lukas Bera[2], Hermus Hero[3]
[1,2,3]Universitas Nusa Nipa

Corresponding Author: Maria Putri Lestari, mariaputrielestari03@gmail.com

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pengurangan melalui penggunaan media papan jurang di kelas III SDN Wegoknatar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes evaluasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan jurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 30% siswa yang mencapai KKM. Pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 55% dengan rata-rata nilai 67,20. Pada Siklus II, ketuntasan mencapai 90% dengan rata-rata nilai 82,40. Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan jurang dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya materi pengurangan.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, pengurangan, papan jurang, PTK.

ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes on subtraction material through the use of the "papan jurang" (cliff board) learning media in Grade III of SDN Wegoknatar. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 third-grade students. Data were collected through observation and evaluation tests, and analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the cliff board media effectively enhanced students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 30% of students met the minimum mastery criteria. In Cycle I, mastery increased to 55% with an average score of 67.20. In Cycle II, mastery improved significantly to 90% with an average score of 82.40. Students' and teacher's learning activities also showed improvement in each cycle. Therefore, it can be concluded that the cliff board media is an effective alternative learning tool to improve mathematics learning outcomes, particularly in subtraction material.

***Keywords**: learning outcomes, mathematics, subtraction, cliff board media, classroom action research*.

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh bekal yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tuntutan perkembangan zaman. Munib (dalam Nadziroh, Chairiyah, & Wachid Pratomo, 2018: 401) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian secara menyeluruh sehingga terjadi perubahan perilaku menuju kedewasaan dan

kemandirian. Karena itu, setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik formal maupun nonformal. Kedua jenis pendidikan tersebut memiliki peran penting dalam menyukseskan pembangunan suatu negara. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewajibkan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan nasional. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara tersebut.(Rahmawati, Taufik, and Rahayu 2024).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kompetensi serta kreativitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Saring (2023: 168) yang menegaskan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 (dalam Sulastri, Fitria, H., & Martha, A., 2020: 259), guru memiliki posisi sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan anak usia dini. Penjelasan tersebut diperkuat dalam Pasal 4 yang menyatakan bahwa profesi guru berfungsi untuk meningkatkan martabat serta perannya sebagai agen pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dan kreativitas yang tinggi agar mampu mewujudkan tujuan pembelajaran serta mencapai tujuan utama pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.(Rahmawati et al. 2024).

Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada peran seorang pendidik, karena hal tersebut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kompetensi tersebut dapat terlihat melalui pemilihan strategi, model, maupun media pembelajaran yang digunakan di kelas. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan, pusat perhatian utama berada pada peserta didik sebagai subjek yang belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang mencerminkan adanya perubahan dan peningkatan pada sikap, pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi peserta didik, termasuk dalam pembelajaran matematika. (Maharani and Yudiono 2024). Menurut Soedjadi (2000: 11), matematika merupakan ilmu yang memanfaatkan penalaran logis serta konsep bilangan. Sementara itu, Juliana (2017: 2) menyatakan bahwa matematika memiliki banyak kegunaan, seperti membandingkan nilai, menghitung berat suatu benda, hingga menyelesaikan berbagai perbedaan atau selisih. Di era abad ke-21, matematika menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika termasuk salah satu pelajaran yang wajib dan krusial diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahkan, pengenalan matematika sudah dimulai sejak anak berada di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).

Dengan demikian, pendidik perlu memiliki kemampuan dalam memilih model serta media pembelajaran yang tepat agar mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.(Maharani and Yudiono 2024). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, terutama dalam hal keterampilan berhitung. Keterampilan ini merupakan salah satu dari tiga kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa pada jenjang pendidikan dasar. Melalui proses pembelajaran matematika, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada angka, simbol, serta berbagai jenis operasi hitung, tetapi juga dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan analitis. Dengan kata lain, matematika tidak sekadar berkaitan dengan perhitungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan cara berpikir yang runtut dan terstruktur. Pandangan ini diperkuat oleh James dalam Ainiyati et al. (2023), yang menyatakan bahwa matematika merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik. Artinya, penguasaan matematika di tingkat dasar akan memengaruhi bagaimana siswa mampu memecahkan masalah, menarik kesimpulan, serta memahami konsep-konsep akademik lainnya di jenjang pendidikan berikutnya.(Firdaus and Haryuni 2024)

Namun, pada kenyataannya, matematika masih sering dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa sekolah dasar, terutama pada operasi hitung seperti pengurangan. Kesulitan ini muncul karena konsep pengurangan membutuhkan kemampuan memahami hubungan bilangan serta proses peminjaman (meminjam) ketika mengoperasikan bilangan yang lebih besar dan lebih kecil. Di SDN Wegoknatar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam menyelesaikan soal pengurangan masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian pada materi pengurangan yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa sering mengalami kebingungan saat melakukan operasi pengurangan, terutama ketika harus melakukan pengurangan bersusun panjang. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, serta tidak memiliki gambaran konkret mengenai konsep pengurangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep pengurangan secara lebih konkret dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media papan jurang. Media papan jurang merupakan alat peraga visual yang menggambarkan dua sisi tebing atau ruang kosong sebagai bentuk representasi "jarak" atau "selisih" antara dua bilangan. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat memvisualisasikan proses pengurangan dengan lebih nyata sehingga memudahkan mereka memahami konsep selisih maupun proses pengurangan secara bertahap. Selain itu, penggunaan media papan jurang juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam menggerakkan benda atau kartu bilangan pada papan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran matematika di sekolah dasar yang menekankan penggunaan benda konkret sebagai jembatan menuju pemahaman abstrak.(Pendidikan and Cepat 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Adhell Jein Thyrenz Kabe (2024) berjudul "Penerapan Papan Jurang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I UPT SDN 20 Mengkendek". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan jurang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah 57,05 dan sebagian siswa telah mencapai KKTP. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,23, sehingga lebih banyak siswa memperoleh nilai di atas KKTP.(Anon n.d.).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul, "Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar" oleh Leviana Kristana Shinta, dkk (2024). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media papan jurang pada materi pengurangan bersusun memberikan pengaruh positif dan berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pencapaian belajar siswa mengalami kemajuan yang jelas, di mana pada tahap pra-siklus hanya 47% siswa yang mencapai ketuntasan. Persentase tersebut meningkat cukup signifikan menjadi 63% pada Siklus I, dan kembali meningkat pada Siklus II hingga mencapai 79%. (Dasar 2024).

Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang) merupakan media pembelajaran yang dibuat dari bahan sterofoam yang dibentuk menjadi kantong-kantong kecil sebagai tempat penyimpanan dan ditempelkan pada selembar kertas. Setiap kantong mewakili nilai tempat pada suatu bilangan, seperti ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan. Sementara itu, stik digunakan sebagai penanda jumlah yang dimasukkan ke dalam kantong sesuai nilai bilangan yang akan dihitung. Media Panjurang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, terutama dalam bentuk bersusun (Heruman, 2007:08). Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan serta memahami proses operasi hitung tersebut.(Ilmiah and Pendidikan 2025)

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti menilai bahwa perlu dilaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna menggali secara lebih mendalam efektivitas penggunaan media papan jurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pengurangan di kelas III SDN Wegoknatar. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui sejauh mana media

tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Media papan jurang diyakini memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami konsep pengurangan secara lebih nyata karena menyajikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Dengan desain yang menarik dan cara penggunaan yang interaktif, media ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta memudahkan mereka dalam memaknai konsep pengurangan yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak. Melalui penerapan media pembelajaran ini, peneliti berharap dapat melihat adanya peningkatan pada pemahaman konsep, kemampuan berhitung, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kualitas pembelajaran matematika di kelas III dapat meningkat secara signifikan.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap dapat melihat adanya peningkatan yang signifikan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada aktivitas belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana media papan jurang dapat memperkuat pemahaman konsep dasar matematika, terutama pengurangan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan bermakna. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan menggambarkan kondisi nyata secara tepat melalui kata-kata, dengan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan bersumber dari situasi alamiah.(Anon n.d.) Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas melalui pemberian tindakan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas 3 SDN Wegoknatar. Prosedur PTK terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus meliputi dua kali pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

   Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi untuk menyiapkan berbagai kebutuhan, seperti alat peraga papan jurang, lembar observasi, modul ajar, serta soal evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan diskusi bersama guru kelas dan persiapan seluruh instrumen pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan

   Tindakan dilakukan dengan menerapkan media papan jurang dalam proses pembelajaran matematika di kelas I.
3. Observasi

   Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Aspek yang diamati meliputi pengelolaan pembelajaran oleh guru, keaktifan siswa, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, respons siswa, hingga kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi.
4. Refleksi

   Pada tahap refleksi, peneliti meninjau kembali seluruh tindakan dan hasil observasi yang telah dikumpulkan. Temuan pada siklus I dianalisis untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan pada siklus II. Jika hasil belajar belum menunjukkan peningkatan, maka tindakan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus I dengan langkah-langkah yang hampir sama. Namun, pada siklus ini peneliti sudah melakukan berbagai perbaikan sesuai temuan pada siklus I sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.(Anon n.d.)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

   Mengelompokkan, merangkum, serta memilih informasi penting terkait fokus penelitian. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, termasuk dalam menyeleksi hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian Data

   Data disajikan dalam bentuk uraian, bagan, matriks, jaringan kerja, atau grafik agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori.
3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

   Peneliti menginterpretasikan data yang telah disusun secara sistematis untuk memperoleh makna yang tepat dan menghindari bias dalam penafsiran.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memiliki dua indikator keberhasilan:

1. Indikator Proses

   Pembelajaran dinyatakan berhasil jika aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mencapai kategori Baik (B) atau Sangat Baik (SB) berdasarkan lembar observasi.
2. Indikator Hasil

   Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh nilai minimal kualifikasi Baik (B) sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengurangan di kelas III SDN Wegoknatar, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari total 20 siswa, hanya sekitar 30% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada kemampuan memahami konsep pengurangan, terutama pada operasi pengurangan bersusun panjang dan pengurangan yang melibatkan proses meminjam. Konsep-konsep ini dianggap cukup rumit bagi siswa karena menuntut pemahaman langkah-langkah sistematis yang tidak semua siswa mampu ikuti dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak berceramah dan memberikan contoh soal tanpa melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat merasa jenuh, kurang antusias, dan tidak terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk berlatih dan memahami materi secara mendalam, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh.2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, guru mulai menggunakan media papan jurang untuk menyajikan konsep pengurangan. Guru memberikan contoh bagaimana dua bilangan dapat direpresentasikan sebagai jarak atau selisih pada papan jurang.

b. Hasil Observasi

Tabel Hasil Observasi Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kategori Baik (B)	Kategori Cukup (C)

Beberapa siswa masih terlihat pasif dan belum memahami sepenuhnya cara menggunakan papan jurang.

c. Hasil Belajar Siklus I

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Rata-Rata Nilai
20	11	55%	67.20

Peningkatan mulai terlihat, namun masih ada siswa yang belum memahami konsep selisih menggunakan papan jurang.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, beberapa perbaikan dirumuskan:

1. Guru perlu memberikan contoh lebih banyak dengan langkah lebih sederhana.
2. Siswa perlu diarahkan untuk bekerja berpasangan agar lebih memahami konsep melalui diskusi.
3. Penggunaan papan jurang diperbesar agar terlihat lebih jelas. 3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, guru memperbaiki strategi pembelajaran:

1. Memberikan contoh bertahap (pengurangan tanpa meminjam dan pengurangan meminjam).
2. Mendorong siswa melakukan praktik langsung secara berkelompok.
3. Menyediakan papan jurang individual kecil untuk setiap kelompok.

b. Hasil Observasi

Tabel Hasil Observasi Siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
kategori Sangat Baik (SB)	kategori Baik (B)

Siswa mulai terlihat antusias, aktif bertanya, dan mampu mempraktikkan pengurangan menggunakan papan jurang dengan benar.

c. Hasil Belajar Siklus II

Tabel Hasil Evaluasi Siklus II

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Rata-Rata Nilai
20	18	90%	82.40

d. Refleksi Siklus II

Penggunaan media papan jurang terbukti efektif membantu siswa memahami konsep pengurangan. Siswa lebih mudah memvisualisasikan selisih dua bilangan sehingga hasil belajar meningkat secara konsisten.

Tabel Ringkasan Peningkatan

Tahap	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas	Presentase
Pra-Siklus	58.40	6 siswa	30%
Siklus I	67.20	11 siswa	55%
Siklus II	82.40	18 siswa	90%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar.

1. Analisis Hasil Siklus I

   Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 67,20, dengan persentase ketuntasan 55% (11 dari 20 siswa mencapai nilai KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu memahami materi dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya capaian pada Siklus I adalah:

   1. Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

      Di awal pelaksanaan, sebagian siswa masih cenderung pasif, menunggu instruksi, dan belum berani bertanya atau mengemukakan pendapat.
   2. Waktu pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

      Guru masih berfokus pada pengenalan langkah-langkah pembelajaran sehingga kegiatan inti tidak berjalan maksimal.
   3. Interaksi antar siswa rendah.

      Kerja kelompok belum efektif karena beberapa siswa masih kurang terlibat secara aktif.

Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada Siklus II.

2. Perbaikan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan evaluasi Siklus I, perbaikan dilakukan dengan mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran, antara lain:

1. Memberikan penjelasan ulang mengenai prosedur pembelajaran.
2. Mengatur kelompok belajar lebih proporsional agar semua siswa berperan aktif.
3. Memberikan pendampingan lebih intens kepada siswa yang mengalami kesulitan.
4. Memberikan motivasi dan umpan balik cepat selama pembelajaran berlangsung.
5. Perbaikan ini bertujuan meningkatkan interaksi, motivasi, dan pemahaman materi.

3. Analisis Hasil Siklus II

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Rata-rata nilai meningkat menjadi 82,40, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90% (18 dari 20 siswa tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi secara optimal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Siswa mulai terbiasa dan nyaman dengan metode pembelajaran, sehingga lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengerjakan soal dengan percaya diri.
2. Kerja sama kelompok berjalan lebih efektif
3. Setiap anggota terlibat dalam proses memahami materi dan menyelesaikan tugas.
4. Guru lebih fokus pada pendampingan sehingga siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat terbantu dengan baik.
5. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan perhatian siswa.

Tabel Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai	67,20	82,40	+15,20
Siswa tuntas	11 siswa	18 siswa	+7
Ketuntasan	55%	90%	+35

Terjadi peningkatan signifikan baik dalam aspek kognitif (nilai) maupun afektif-psikomotor (keaktifan dalam pembelajaran). Dengan demikian, tindakan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan jurang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengurangan pada siswa kelas III SDN Wegoknatar. Peningkatan tersebut terlihat dari, Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari, 67,20 pada Siklus I menjadi 82,40 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu: 55% (11 dari 20 siswa) pada Siklus I, meningkat menjadi 90% (18 dari 20 siswa) pada Siklus II. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan memahami materi dengan lebih baik setelah diterapkannya media papan jurang dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus turut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa, terutama karena penggunaan media papan jurang membuat proses pembelajaran lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan jurang efektif dan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi pengurangan di kelas III Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. n.d. "PENERAPAN PAPAN JURANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I UPT SDN 20 MENGKENDEK." 222–29.

Dasar, I. I. Sekolah. 2024. "PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar." 05(02).

Firdaus, Zahronia, and Endang Haryuni. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Berbantuan Media Papan Jurang." 1(1):158–71.

Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2025. "Upaya Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Penjumlahan Dan Pengurangan (Panjurang) Di Kelas Iii Sd Negeri 064974 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025." 11(April):162–68.

Maharani, Suci, and Udik Yudiono. 2024. "Penerapan Media Pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan Dan Pengurangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 3 Di SDN Jatimulyo 5 Malang." 1(2):1877–91.

Pendidikan, Bangkitkan, and Lebih Cepat. 2025. "Prosiding Seminar Nasional PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG (PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN)" 7–8.

Rahmawati, Febriana Dwi, Irham Taufik, and Bekti Rahayu. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan ' PAPAN JURANG ' Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri X." 3(1).